

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu Perilaku Kewargaan Organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*) (X) dan Kinerja Pegawai (Y). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Perilaku Kewargaan Organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*). Sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Pegawai.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendidikan Kota Bandung yang beralamat di Jalan Jenderal A. Yani, No. 239 Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung pada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena metode ini sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian supaya lebih terarah terhadap tujuan yang akan dicapai, serta berguna untuk mendapatkan data-data dengan ilmiah. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”.

Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2009, hlm. 206) menjelaskan bahwa

penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan tentang perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) dan kinerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi dan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif Menurut Uep & Sambas (2011) adalah “Penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada”.

Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) terhadap kinerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung. Penelitian verifikatif digunakan untuk penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana gambaran perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) terhadap kinerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Metode *Survey*. Menurut Muhidin & Sontani (2010, hlm. 6) “metode penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship*

behavior) terhadap kinerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam penggunaan variabel dan menentukan data yang diperlukan. Selain itu, operasionalisasi variabel dapat mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 59) variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini menguji variabel independen dan variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Organizational Citizenship Behavior* (*altruisme, conscientiousness, sportsmanship, courtesy, dan civic virtue*).
- b. Variabel terikat (dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja.

Menurut Muhidin dkk. (2014, hlm. 37), “operasional variable adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3.2.2.1 Operasional Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (Organizational Citizenship Behavior)

Definisi menurut Organ yang dikutip oleh Podsakoff et al. (2000, hlm. 513), “*organizational citizenship behavior* merupakan suatu perilaku individu

yang tidak diatur oleh organisasi, dan yang tidak diperhitungkan sistem reward secara formal, namun perilaku ini akan mendorong efektifitas dan efisiensi fungsi organisasi secara keseluruhan”. Perilaku tersebut meliputi: mempelajari tugas-tugas baru, sebagai sukarelawan yang melakukan sesuatu bagi keuntungan kelompok, dan lebih memiliki orientasi terhadap karyawan baru.

Organ (1988) dalam Herminingsih (2012, hlm. 128-129), berpendapat bahwa:

Perilaku *citizenship* atau ekstra peran ini diimplementasikan dalam 5 bentuk perilaku, yaitu:

- a. *Altruism* (perilaku membantu orang lain).
- b. *Conscientiousness* (ketelitian dan kehati-hatian atau kedisiplinan).
- c. *Sportmanship* (perilaku yang sportif).
- d. *Countesy* (menjaga hubungan baik).
- e. *Civic virtue* (kebijaksanaan pekerja).

Altruism merupakan sifat mementingkan kepentingan orang lain, seperti memberikan pertolongan pada kawan sekerja yang baru, dan menyediakan waktu untuk orang lain. Dimensi ini mengarah kepada memberi pertolongan yang bukan merupakan kewajiban yang ditanggungnya.

Conscientiousness merupakan sifat kehati-hatian seperti efisiensi menggunakan waktu, dan tingkat kehadiran tinggi. Perilaku ini berusaha untuk melebihi yang diharapkan oleh perusahaan atau perilaku yang sukarela yang bukan merupakan kewajiban atau tugas karyawan.

Sportmanship merupakan sifat sportif dan positif, seperti menghindari komplain dan keluhan. *Sportmanship* adalah dengan memaksimalkan total jumlah waktu yang dipergunakan pada usaha-usaha yang konstruktif dalam organisasi. Perilaku yang memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal dalam organisasi tanpa mengajukan keberatan-keberatan. Seseorang yang mempunyai tingkatan yang tinggi dalam *sportsmanship* akan menunjukkan sikap positif dan menghindar untuk melakukan complain. *Sportmanship* akan meningkatkan iklim yang positif diantara karyawan, karyawan akan lebih sopan dan bekerja sama

dengan yang lain, sehingga akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih menyenangkan.

Countesy merupakan menjaga hubungan baik dengan rekan sekerjanya agar terhindar dari masalah-masalah interpersonal. Seseorang yang memiliki dimensi ini adalah orang yang menghargai dan memperhatikan orang lain, seperti: sifat sopan dan taat terhadap rekan kerja maupun kepada atasan sekalipun. Countersy dapat membantu mencegah timbulnya masalah dan memaksimalkan penggunaan waktu.

Civic virtue merupakan perilaku yang mengindikasikan tanggungjawab pada kehidupan organisasi, seperti mengikuti perubahan dalam organisasi, mengambil inisiatif untuk merekomendasikan bagaimana operasi atau prosedur-prosedur organisasi dapat diperbaiki, dan melindungi sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi. Dimensi ini mengarah kepada tanggungjawab yang diberikan organisasi kepada seseorang untuk meningkatkan kualitas bidang pekerjaan yang ditekuninya. Sifat bijaksana atau keanggotaan yang baik, seperti melayani komite atau panitia, melakukan fungsi-fungsi sekalipun tidak diwajibkan untuk membantu memberikan kesan baik bagi organisasi. *Civic virtue* dapat memberikan pelayanan yang diperlukan bagi kepentingan organisasi.

Peneliti menggambarkan secara lebih rinci variable, dimensi, indikator, dan skala seperti pada gambar dibawah ini :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*)

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Organizational Citizenship Behavior (X)</i> Organ dalam Herminingsih	Altruis/Perilaku membantu orang lain	Selalu siap memberi bantuan pada orang-orang yang ada di sekeliling	Tingkat kesediaan dalam menggantikan rekan kerja yang berhalangan hadir	Ordinal	1
			Tingkat kesediaan	Ordinal	2

(2012, hlm. 128-129)			membantu pekerjaan atasan dengan sukarela walau tidak diberi upah tambahan		
		Secara sengaja, tulus, dan spontan menolong orang yang terlihat membutuhkan bantuan	Tingkat kesediaan membantu rekan kerja yang mengalami masalah/kesulitan	Ordinal	3
			Tingkat kesediaan membantu pelanggan ketika membutuhkan bantuan	Ordinal	4
	2. <i>Conscientisusnes</i> /Ketelitian dan kehati-hatian atau kedisiplinan	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur	Tingkat kehadiran kerja tepat waktu setiap hari, tidak peduli pada cuaca atau lalu lintas dan sebagainya	Ordinal	5
			Tingkat kedisiplinan ketika sedang bekerja (tidak berbincang-bincang, bermain game, atau media sosial)	Ordinal	6
		Menunjukkan	Tingkat kesediaan	Ordinal	7

		perilaku yang melebihi dari prasyarat minimum	pegawai dalam bekerja lembur jika dibutuhkan		
			Tingkat ketepatan waktu dalam penyerahan laporan lebih awal dari pada yang seharusnya		8
	3. <i>Sportmanship</i> /Perilaku yang sportif	Dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja	Tingkat menerima atas kritik dan saran dari atasan maupun rekan kerja	Ordinal	9
			Tingkat adaptasi pegawai terhadap lingkungan instansi	Ordinal	10
			Tingkat kepatuhan pegawai terhadap kebijakan yang ditetapkan	Ordinal	11

		Selalu menunjukkan semangat dan antusiasme dalam bekerja	Tingkat memberikan masukan/ide/gagasan terhadap rekan kerja		12
	4. <i>Courtesy/Perilaku menjaga hubungan baik</i>	Berusaha untuk menghargai dan menjaga hubungan baik dengan orang lain	Tingkat saling menghormati kepada rekan kerja	Ordinal	13
			Tingkat kepedulian terhadap persoalan yang dihadapi rekan kerja	Ordinal	14
	5. <i>Civic virtue/ Kebijakanaksanaan pekerja</i>	Mempunyai rasa memiliki pada organisasi	Tingkat perhatian terhadap pertemuan-pertemuan yang dianggap penting	Ordinal	15
			Tingkat keterlibatan pegawai mengikuti kegiatan di luar pekerjaan pokoknya	Ordinal	16
		Menginginkan	Tingkat inisiatif	Ordinal	17

		adanya kemajuan bagi organisasi	pegawai dalam menunjukkan pekerjaan yang lebih baik		
--	--	---------------------------------	---	--	--

3.2.2.2 Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Menurut Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2002:15) memberikan pengertian kinerja sebagai berikut :

“Performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period”. Prestasi atau kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Kinerja maupun prestasi kerja mengandung substansi pencapaian hasil kerja oleh seseorang. Dengan demikian bahwa kinerja maupun prestasi kerja merupakan cerminan hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang.

Kemudian Bernardin dan Russel dalam Sutrisno (2010:179-180) mengajukan enam kinerja primer yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja, yaitu:

1. Kualitas (*Quality*) , merupakan tingkat sejauh mana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan.
2. Kuantitas (*Quantity*), merupakan jumlah yang dihasilkan. misalnya jumlah rupiah, unit, dan siklus kegiatan yang dilakukan.
3. Batas waktu kerja (*Timeliness*), merupakan sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memerhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan orang lain.
4. Efektivitas biaya (*Cost effectiveness*), merupakan tingkat sejauh mana penggunaan sumber daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, dan material) dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya.
5. Kebutuhan pengawasan (*Need for supervision*), merupakan tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi

pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisi untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan.

6. *Interpersonal impact*, merupakan tingkat sejauh mana pegawai memelihara harga diri, nama baik, dan kerjasama di antara rekan kerja dan bawahan.

Peneliti menggambarkan secara lebih rinci variable, indikator, dan skala seperti pada gambar dibawah ini :

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Pegawai (Y) Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2002:15)	1. Kualitas (<i>Quality</i>)	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan standar yang ditetapkan	Ordinal	1
		Tingkat ketelitian hasil kerja pegawai	Ordinal	2
	2. Kuantitas (<i>Quantity</i>)	Tingkat pencapaian target kerja pegawai dengan standar kerja	Ordinal	3
		Tingkat jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan pegawai	Ordinal	4
	3. Batas waktu kerja (<i>Timelines</i>)	Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	5, 6
		Tingkat pemanfaatan waktu dalam mengerjakan tugas lain apabila target		7

		tugas sudah diselesaikan		
	4. Efektivitas biaya (<i>Cost Effectiveness</i>)	Tingkat pemanfaatan fasilitas dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	8
	5. Kebutuhan pengawasan (<i>Need for Supervision</i>)	Tingkat pekerjaan pegawai jika tanpa diawasi oleh atasan	Ordinal	9
		Tingkat inisiatif pegawai melaksanakan tugas tanpa harus menunggu perintah atasan	Ordinal	10, 11, 12
	6. <i>Interpersonal Impact</i>	Tingkat kerjasama dalam penyelesaian pekerjaan	Ordinal	13

3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Sontani, Uep Tatang dan Muhidin, Sambas Ali (2011, hlm. 131) bahwa “populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Kemudian, menurut Sugiyono (2012, hlm. 115) menyatakan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung berjumlah 27 orang.

3.2.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dengan mengumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian, yang dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Kota Bandung langsung dari sumbernya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner yang akan dirancang sesuai dengan variabel dan indikator serta item yang ditetapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) dan kinerja kepada responden yang dipilih. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah rekapitulasi data penilaian prestasi kerja, rekapitulasi data penilaian perilaku kerja, dan

2. Data Sekunder

Merupakan data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yaitu buku-buku literatur, maupun hasil wawancara mengenai kinerja pegawai dengan perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*)

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu cara yang penting didalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang terjadi sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 108) bahwa “Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pernyataan dan atau pertanyaan tertulis melalui

sebuah daftar pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 267) “Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 193)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba
- Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden
- $\sum Y$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden
- N = Banyaknya data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket seperti yang diungkapkan oleh Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 117) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3. 3
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Tabel 3. 4
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²

7. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas ($db=N-2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
8. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
9. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:
 - $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid
 - $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

3.2.6.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X) Perilaku Kewargaan Organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 5 indikator

perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*), diuraikan menjadi 19 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*):

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Kewargaan Organisasi (*Organizational Citizenship Behavior*)

Hasil Uji Validitas X			
No. Item	rhitung	rtabel	Ket
1	0.625	0.444	Valid
2	0.538	0.444	Valid
3	0.352	0.444	Tidak Valid
4	0.462	0.444	Valid
5	0.764	0.444	Valid
6	0.467	0.444	Valid
7	0.539	0.444	Valid
8	0.512	0.444	Valid
9	0.697	0.444	Valid
10	0.483	0.444	Valid
11	0.447	0.444	Valid
12	0.63	0.444	Valid
13	0.655	0.444	Valid
14	0.592	0.444	Valid
15	0.615	0.444	Valid
16	0.573	0.444	Valid
17	0.577	0.444	Valid
18	0.58	0.444	Valid
19	-0.03	0.444	Tidak Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.5, terdapat 2 item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih rendah dari (rtabel). Pada variabel (X) perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) terdapat 2 item yang tidak valid yaitu item nomor 3 dan 19 pada kolom No. Item lama sehingga jumlah item variabel X menjadi 17 item.

3.2.6.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2010*. Dari 5 indikator kinerja pegawai, diuraikan menjadi 13 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kinerja pegawai:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai

Hasil Uji Validitas Y			
No. Item	rhitung	rtabel	Ket
1	0.743	0.444	Valid
2	0.506	0.444	Valid
3	0.448	0.444	Valid
4	0.556	0.444	Valid
5	0.426	0.444	Tidak Valid
6	0.471	0.444	Valid
7	0.45	0.444	Valid
8	0.762	0.444	Valid
9	0.609	0.444	Valid
10	0.63	0.444	Valid
11	0.612	0.444	Valid
12	0.548	0.444	Valid
13	0.523	0.444	Valid

Sumber: Hasil uji coba angket

Berdasarkan tabel 3.7, terdapat 12 item yang diuji dalam instrument variabel (Y) Kinerja Pegawai. Dari ke 12 item tersebut terdapat 1 item yang dinyatakan tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (rhitung) yang lebih kecil dari (rtabel). Pada variabel kinerja pegawai (Y) terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item nomor 5 pada kolom No. Item lama sehingga jumlah item variabel X menjadi 12 item.

3.2.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 56) menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 56):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

Tabel 3. 7
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas

No Responden	Nomor Item Instrumen										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

5. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

Tabel 3. 8
Contoh Format Tabel Perhitungan Varians Item dan Varians Total

No Responden	X	X ²

7. Menghitung nilai koefisien alfa.

8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi derajat bebas ($db=N-2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

9. Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.

10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 57-61)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Perilaku Kewargaan Organisasi (X)	0.856	0.444	Reliabel
2	Kinerja Pegawai (Y)	0.816	0.444	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil kedua pengujian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.2.7.1 Uji Homogenitas

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 264) “Ide dasar dari uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”.

Pengujian homogenitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Barlett. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus:

$$x^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

Db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett ($\text{Log } S_{gab}^2$) ($\sum db_i$)

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_1^2}{\sum db}$

(Sambas Ali Muhidin, 2011, hlm. 264)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini dikutip dari Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 265), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk meudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:
3. Model Tabel Uji Barlett

Tabel 3. 10
Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n - 1	Si ²	Log Si ²	db.Log Si ²	db. Si ²
1					
2					
3					
...					
Σ					

4. Menghitung varians gabungan.
5. Menghitung log dari varians gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$$

6. Menghitung nilai Barlett dengan rumus sebagai berikut:

$$B = \text{nilai barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_i)$$

7. Menghitung nilai X² dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log S_i^2)]$$

8. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0.05$ dan $db = K - 1$

9. Membuat kesimpulan.

Jika $X^2 <$ dari nilai tabel X^2 , artinya H_0 diterima atau variasi data dinyatakan homogen.

Jika $X^2 >$ dari nilai tabel X^2 , artinya H_0 ditolak atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.2.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang akan diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinearan regresi. Sebelum menguji kelinieran regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana dengan formula sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 244)

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{y} - b\bar{X}$$

sedangkan b dicari dengan rumus:

$$b = \frac{N(\sum X.Y) - \sum X.\sum Y}{N.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 267-269) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum x.\sum Y}{n} \right]$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

Deviandra Sandhika, 2017

PENGARUH PERILAKU KEWARGAAN ORGANISASI (ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR) TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI SUB BAGIAN UMUM DAN KEPEGAWAIAN DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJKreg(a)) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJKreg(a)) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

9. Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

10. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

12. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{n-k}$$

13. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJKE}$$

14. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

15. Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana $db TC = k - 2$ dan $db E = n - k$

16. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linier

3.2.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain”.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahap koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 11
Pola Pembobotan Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Tinggi (ST)	5	1

2	Tinggi (T)	4	2
3	Sedang (S)	3	3
4	Rendah (R)	2	4
5	Sangat Rendah (SR)	1	5

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								
	1	2	3	4	5	6	...	N	Total
1									
2									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hlm. 39)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Data yang diolah pada analisis data deskriptif maupun analisis data inferensial telah menggunakan data yang sudah diolah menggunakan *Methods Succesive Interval* (MSI) sehingga data ordinal telah berubah menjadi data interval.

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
2. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
3. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.

5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
7. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
9. Klik “Ok”.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif menurut Sugiyono (2012, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1 dan rumusan masalah no. 2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran persepsi pegawai tentang perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) dan gambaran tingkat kinerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Variabel penelitian dideskripsikan dengan menggunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian. Kondisi variabel penelitian di lapangan dianalisis dengan menggunakan rentang skor yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori, adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban

No	Rentang	Penafsiran	
		X	Y
1	1,00 - 1,79	Sangat Rendah	Tidak Baik
2	1,80 - 2,59	Rendah	Kurang Baik
3	2,60 - 3,39	Sedang	Cukup Baik
4	3,40 - 4,19	Tinggi	Baik
5	4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber: Diadaptasi dari skor Kategori Likert skala 5 pada Muhidin & Abdurrahman (2007, hlm. 146)

3.2.7.2 Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Awalnya data dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasional variabel. Data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya.

Analisis data inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui keterkaitan antar variabel-variabel penelitian, variabel perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) terhadap kinerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Dalam penelitian ini untuk menguji keterkaitan antar variabel-variabel penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan korelasi *product moment*.

3.2.7.2.1 Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun langkah yang digunakan dalam analisis regresi menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 213), adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
2. Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
3. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
4. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 214) memaparkan bahwa “Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variable. Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), dan a, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Terkait dengan koefisien regresi (b), angka koefisien regresi ini berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hubungan antara variable bebas dengan variable terikatnya. Maksudnya adalah apakah angka koefisien regresi yang diperoleh ini bisa mendukung atau tidak mendukung konsep-konsep (teori) yang menunjukkan hubungan kausalitas antara variable bebas dengan variable terikatnya.

Caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan

demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

1. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi.

Tabel 3. 14
Tabel Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
2	X_2	Y_2
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

2. Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
3. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
4. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$
5. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{y} = a + bx$$
6. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

3.2.7.2.2 Menghitung Nilai Koefisien Korelasi Product Moment

Menurut Muhidin (2011, hal. 193) untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *pearson Product Moment*. Untuk mempermudah menganalisis peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2010* yaitu dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif

2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm.257)

3.2.7.2.3 Menghitung Nilai Determinasi

Muhidin (2011, hlm. 218-219) menyatakan bahwa koefisien determinasi (r^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Muhidin, Sambas Ali (2010, hlm. 43) mengemukakan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian, langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) terhadap kinerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Dinas Pendidikan Kota Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh perilaku kewargaan organisasi (*organizational citizenship behavior*) terhadap kinerja pegawai di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Dinas Pendidikan Kota Bandung.
2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
6. Berikan kesimpulan.

